

**KOMUNIKASI ANTARBUDAYA SUKU JAWA DAN SUKU
SEMENDO DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH
ISLAMIYAH DI DESA BUMI DIPASENA MAKMUR
TULANG BAWANG LAMPUNG**

SKRIPSI

**Oleh :
Mia Dwi Nur Aziza
NPM : 1941010365**

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/ 2024M**

**KOMUNIKASI ANTARBUDAYA SUKU JAWA DAN SUKU
SEMENDO DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH
ISLAMİYAH DI DESA BUMI DIPASENA MAKMUR
TULANG BAWANG LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S1) di UIN Raden Intan
Lampung



Pembimbing I : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing II : Septy Angrainy, M.Pd.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/ 2024M**

ABSTRAK

Indonesia memiliki banyak suku, budaya, dan bahasa yang jumlah penduduknya mencapai ratusan juta lebih. Dari jutaan penduduk itulah banyak muncul konflik atau masalah dengan berbagai macam sebabnya, termasuk konflik yang terjadi dalam komunikasi antarbudaya. Dan salah satu usaha melestarikan persatuan dan kesatuan antarbudaya adalah dengan saling mengenal, menyesuaikan, dan memahami antara budaya etnis satu dengan budaya etnis lainnya. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana komunikasi antarbudaya yang terjadi di masyarakat suku Jawa dan suku Semendo dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di desa Bumi Dipasena Makmur. Dengan tujuan untuk mengetahui proses dan bentuk komunikasi antarbudaya suku Jawa dan suku Semendo dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di desa Bumi Dipasena Makmur.

Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research*. Sifat penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang meliputi kepala desa, 2 tokoh agama, 5 orang suku Jawa dan 5 orang suku Semendo. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi non partisipan, metode wawancara bebas terpimpin, dan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis data Milles dan Hubberman. Teknik data ini menempuh tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa suku Jawa dan suku Semendo di Desa Bumi Dipasena Makmur menjalani proses komunikasi antarbudaya yang baik yaitu proses komunikasi primer dan sekunder yang di dalamnya melibatkan komponen-komponen proses komunikasi antarbudaya seperti bahasa, persepsi, perilaku non verbal, gaya komunikasi, dan nilai/asumsi yang mana semua komponen tersebut bisa di pahami dan di mengerti bersama oleh mereka. Sebagai sebuah proses, komunikasi antarbudaya di Desa Bumi Dipasena Makmur melalui tahapan transaksional, interaktif serta dinamis. Adapun bentuk komunikasi antarbudaya yang terjadi antara suku Jawa dan suku Semendo di Desa Bumi Dipasena Makmur yakni komunikasi personal dan komunikasi kelompok yang dimana komunikasi kelompok tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar. Diantaranya kegiatan tersebut ialah, pengembangan UMKM, sparing

voly, senam sehat, gotong royong, Pengajian dalam memperingati hari besar Islam, pengajian akbar bulanan, pengajian ibu-ibu mingguan dan forum musyawarah. Dengan ini komunikasi antarbudaya masyarakat suku Jawa dan suku Semendo dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bumi Dipasena Makmur Tulang Bawang Lampung berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Komunikasi Antarbudaya, Ukhuwah Islamiyah



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mia Dwi Nur Aziza
NPM : 1941010365
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Komunikasi Antarbudaya Suku Jawa Dan Suku Semendo Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Bumi Dipasena Makmur Tulang Bawang Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 5 Desember 2023



Mia Dwi Nur Aziza
NPM. 1941010365

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Komunikasi Antar Budaya Suku Jawa Dan Suku Semendo Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Bumi Dipasena Makmur Tulang Bawang Lampung

Nama : Mia Dwi Nur Aziza

NPM : 1941010365

Semester : IX (Sembilan)

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

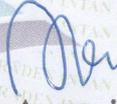
Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Subhan Arif S. Ag., M. Ag

NIP. 196807201996031002


Septy Anggrainy M. Pd

NIP. 198009242023212011

Mengetahui

Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah S. Ag., M.A

NIP. 197303052000031002



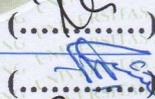
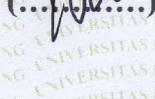
**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar
Lampung Telp (0721) 703260*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Komunikasi Antar Budaya Suku Jawa dan Suku Semendo Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Bumi Dipasena Makmur Tulang Bawang Lampung, disusun oleh Mia Dwi Nur Aziza, NPM: 1941010365, program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Jumat, 16 februari 2024 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua :Dr. Fitri Yanti, MA 
Sekretaris :Nadya Amalia Nasoetion, M.Si 
Penguji I :Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA 
Penguji II :Subhan Arif, S.Ag., M.Ag 
Penguji III :Septy Anggrainy, M.Pd 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal*”.

(Q.S AL-Hujurat :13)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Dengan menyebut nama Allah Swt dan shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya. Dengan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang kusayangi dan telah memberikan suport.

1. Terimakasih yang tak terkira kepada kedua orang tercinta Ayahanda Johardiono dan Ibunda Minaryanti yang tanpa lelah memberikan semangat, motivasi, dan do'a tulus yang tiada henti disetiap sujudnya tanpa mengharap suatu apapun kecuali kesuksesan serta keberkahan ilmu yang telah didapatkan anak-anaknya.
2. Kakak ku Eva Hardianti memberikan dukungan dalam bentuk materi dan juga pikiran supaya penulis bisa cepat selesai dan adik ku Irhas Akbar Arrasyiddin yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman yang sangat berkesan. Semoga Allah Swt memberikan kesehatan dan keberkahan di dunia dan Surga di akhirat kelak keluarga tercintaku. Aamiin ya Robbal A'lamin.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Mia Dwi Nur Aziza, lahir di Dipasena, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 22 Maret 2000. Merupakan anak Kedua dari pasangan Bapak Johardiono dan Ibu Minaryanti. Berikut adalah riwayat pendidikan penulis:

1. TK Dharma Wanita (Kampung Bumi Dipasena Makmur, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang) lulus tahun 2006
2. Sekolah Dasar Negeri 1 Bumi Dipasena Makmur (Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten tulang Bawang) lulus pada tahun 2012,
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumber Jaya (Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat) lulus pada tahun 2015,
4. Sekolah Menengah Kejuruan Al-Iman 1 (Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang) lulus pada tahun 2018.
5. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan mengambil Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Komunikasi Antarbudaya Suku Jawa Dan Suku Semendo Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Bumi Dipasena Makmur Tulang Bawang Lampung** , Sholawat beserta salam semoga senantiasa selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam sebagai suri tauladan bagi umat manusia.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, kontribusi serta dukungan dari berbagai pihak yang telah berjasa dalam proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir. Untuk itu Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
2. Kepada Bapak Dr. Khairullah S.Ag., M.A.. dan Ibu Ade Nur Istiani M.I.Kom., selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Subhan Arif S.Ag., M.Ag, Selaku Pembimbing I dan Ibu Septy Aggrainy M.Pd. Selaku Pembimbing II yang dengan sabar membimbing, mengoreksi tulisan, dan tak lelah memberi motivasi serta mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Kepada seluruh Dosen dan segenap keluarga besar civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Kepada Kepala Desa, Bapak Abu Yasit serta jajarannya yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian dengan baik.
6. Kepada rekan-rekan seperjuangan progam studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 khususnya kelas F yang menjadi tempat berbagi selama menempuh pendidikan.
7. Kepada rekan-rekan KKN angkatan 2019 yang telah memberikan pengalaman baru bagi penulis saat melakukan KKN di Pekon Gisting Bawah, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus.
8. Kepada pemilik NPM 1921020309, terimakasih telah menguatkanu dalam segala hal yang membuatku patah. *Thank you for being my support shoulder in my tough times.*
9. Kepada diriku sendiri karena sudah berjuang sampai saat ini, yang selalu memaksamu untuk kuat, berusaha tegar walau raga mau patah, berusaha tersenyum walau banyak sedih, mari berjuang sedikit lagi kita lanjutkan kehidupan keras ini.
10. Kepada sepupuku tersayang Irma Novraini yang selalu memberi suport dan motivasi Penulis selama dalam penyelesaian penelitian ini.
11. Kepada sahabat seperjuangan Ajeng, Linda, Asri, Nurfi, Adit dimanapun kalian berada, berbahagialah selalu. Jangan hilang senyummu meski teman barumu tak selucu aku.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini sampai selesai yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua yang memberikan bantuan bimbingan serta kontribusi sekaligus sebagai cacatan amal ibadah dari Allah SWT. *Aamiin Ya Robbal Alamin.*

Bandar Lampung, 5 Desember 2023
Penulis

Mia Dwi Nur Aziza
NPM. 1941010365

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| PERSETUJUAN | v |
| PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 2 |
| C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| G. Kajian Terdahulu Yang Relevan | 6 |
| H. Metode Penelitian | 12 |
| I. Sistematika Pembahasan | 19 |

BAB II KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIAH

| | |
|---|----|
| A. Komunikasi Antarbudaya..... | 21 |
| 1. Pengertian Komunikasi Antarbudaya..... | 21 |
| 2. Hubungan Komunikasi Antarbudaya | 22 |
| 3. Proses dan Bentuk Komunikasi Antarbudaya | 23 |
| 4. Fungsi Komunikasi Antarbudaya..... | 29 |
| 5. Faktor Pendukung Komunikasi Antarbudaya | 31 |
| 6. Ayat Al-Quran tentang Komunikasi Antarbudaya | 33 |
| B. Ukhuwah Islamiyah..... | 34 |
| 1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah | 34 |
| 2. Macam-macam Ukhuwah Isamiyah..... | 37 |
| 3. Landasan Ukhuwah Islamiyah | 38 |
| 4. Tahapan-Tahapan Ukhuwah Islamiyah..... | 38 |

| | | |
|----------------|--|----|
| BAB III | AKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI DESA BUMI DIPASENA MAKMUR | |
| A. | Gambaran Umum Desa Bumi Dipasena Makmur | 41 |
| 1. | Sejarah Desa Bumi Dipasena Makmur | 41 |
| 2. | Letak Geografis Desa Bumi Dipasena Makmur Kecamatan Rawajitu Timur | 42 |
| 3. | Keadaan Demografis Desa Bumi Dipasena Makmur Kecamatan Rawajitu Timur..... | 43 |
| 4. | Struktur dan kepengurusan aparat Desa Bumi Dipasena Makmur | 50 |
| 5. | Kegiatan meningkatkan Ukhuwah Islamiyah..... | 51 |
| B. | Komunikasi Antarbudaya Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Bumi Dipasena Makmur | 58 |
| 1. | Proses Komunikasi Antara Suku Jawa Dan Suku Semendo Di Desa Bumi Dipasena Makmur..... | 58 |
| 2. | Bentuk Komunikasi Antara Suku Jawa Dan Suku Semendo Di Desa Bumi Dipasena Makmur..... | 74 |
| BAB IV | KOMUNIKASI ANTARBUDAYA SUKU JAWA DAN SUKU SEMENDO DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH | |
| A. | Proses Komunikasi Antarbudaya yang dilakukan oleh suku Jawa dan suku Semendo dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah | 79 |
| B. | Bentuk Komunikasi Antarbudaya Di Desa Bumi Dipasena Makmur Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah | 83 |
| C. | Ukhuwah Islamiyah di Desa Bumi Dipasena Makmur | 85 |
| BAB V | PENUTUP | |
| A. | Kesimpulan..... | 91 |
| B. | Saran..... | 92 |

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------------|---|----|
| Tabel 3.1 | Jumlah Penduduk Desa Bumi Dipasena Makmur | 43 |
| Tabel 3.2 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku | 45 |
| Tabel 3.3 | Pembagian Pemerintahan Desa Bumi Dipasena Makmur..... | 46 |
| Tabel 3.4 | Tingkat Pendidikan Desa Bumi Dipasena Makmur..... | 47 |
| Tabel 3.5 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama | 48 |
| Tabel 3.6 | Kegiatan Sosial Di Desa Bumi Dipasena Makmur..... | 51 |
| Tabel 3.7 | Kegiatan Keagamaan Di Desa Bumi Dipasena Makmur..... | 55 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Sidang Judul
- Lampiran 2 Surat Izin Riset
- Lampiran 3 SK Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 4 Blanko Konsul
- Lampiran 5 Surat Keterangan Turnitin
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 Pedoman Observasi
- Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 9 Daftar Nama Sampel
- Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami isi skripsi ini, maka secara singkat penulis akan menguraikan dan menjelaskan beberapa istilah-istilah dalam judul ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Komunikasi Antarbudaya Suku Jawa dan Suku Semendo Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bumi Dipasena Makmur”. Hal penting yang perlu dijelaskan sehubungan dengan judul tersebut, yaitu sebagai berikut :

Komunikasi antarbudaya adalah interaksi yang dilakukan oleh beberapa masyarakat atau beberapa individu dalam melakukan konteks budaya yang berbeda.¹ Komunikasi antarbudaya adalah proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan diantara mereka yang berbeda latar belakang budayanya. Proses pembagian informasi itu dilakukan secara lisan dan tertulis, juga melalui bahasa tubuh, gaya atau tampilan pribadi, atau bantuan hal lain disekitarnya yang memperjelas pesan.² Dari definisi diatas penulis ingin menegaskan bahwa komunikasi antarbudaya yang dimaksud dimana proses interaksi antara dua orang atau lebih yang berbeda latar belakang budayanya dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah.

Ukhuwah Islamiyah adalah “persaudaraan’ antara sesama muslim di seluruh dunia tanpa melihat perbedaan kulit, bahasa, suku, bangsa, status dan kewarganegaraan. Pengikat persaudaraan itu adalah kesamaan keyakinan, yaitu iman kepada Allah dan Rasul-nya. Mereka sama-sama bersaksi bahwa tiada tuhan melainkan Allah SWT dan Muhammad itu adalah Nabi dan utusan Allah. Ikatan keimanan dalam ukhuwah Islamiyah ini jauh lebih kokoh dan abadi dibandingkan dengan ikatan darah sekalipun.³ Adapun ukhuwah Islamiyah yang

¹ Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta, 2009), 12-13

² Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2013), 9

³ Direktorat Urusan Agama Islam Ditjen Bimas Islam Dan Penyelenggaraan

penulis maksud yaitu kekeluargaan dan gotong royong melalui bentuk kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial di Desa Bumi Dipasena Makmur. Melalui partisipasi bersama dalam kegiatan-kegiatan ini, maka akan tercipta kesempatan untuk berinteraksi, saling mengenal dan mempererat tali persaudaraan antar kedua suku.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis tegaskan bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang proses dan bentuk komunikasi antarbudaya, yaitu proses penyampaian pesan, informasi, ide-ide atau gagasan dalam upaya menjalin ukhuwah Islamiyah dalam hal kekeluargaan dan gotong royong pada masyarakat yang bersuku Jawa dan Semendo di Desa Bumi Dipasena Makmur.

B. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan semakin mudahnya berkomunikasi. Kemudahan berkomunikasi ini dirasakan seluruh umat manusia, menjadikan hubungan antar bangsa terasa amat dekat, dan menghilangkan sekat dalam komunikasi antarbudaya. Semakin meningkatnya kontak komunikasi dan hubungan antar negara tersebut menunjukkan bahwa komunikasi global merupakan penyebab timbulnya akulturasi dan asimilasi kebudayaan. Kontak antarbudaya menjadi tidak terelakan lagi sehingga masyarakat menerima informasi tentang keadaan yang dialami oleh bangsa nya ataupun bangsa dan Negara lain.⁴

Manusia mempunyai karakteristik yang berbeda-beda yang di bentuk dari faktor lingkungan dan kebudayaan yang ada di daerahnya. Sehingga, adanya toleransi keberagaman dan saling keterbukaan antarbudaya pun sangat di butuhkan untuk saling hidup berdampingan makhluk sosial.⁵

Sehingga adanya perbedaan yang terjadi di dunia ini baik

Haji Departemen AGAMA RI, *Pedoman Pembinaan Ukhuwah Islamiyah*, (Jakarta: 2004), 11.

⁴ Ridwan, Aang, *Komunikasi Antarbudaya (mengubah persepsi dan sikap dalam meningkatkan kreativitas manusia)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016)

⁵ Khefti Al Mawlia, "Komunikasi Antarbudaya Madura dan Yogyakarta" (Studi Etologi Speech Code Pada Mahasiswa Madura di Masyarakat Yogyakarta)", (Skripsi Prodi Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 19

meliputi perilaku dan kebudayaan manusia itu sendiri tidak perlu dipertanyakan. Bahkan, perbedaan inilah yang mendasari kita untuk saling mengenal satu sama lain. Kita sebagai umat manusia untuk saling menjaga silaturahmi antara satu dengan yang lainnya dan hendaklah kita saling mengenal satu dengan yang lainnya. Dimana dari fenomena keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Pemahaman akan kebudayaan dalam berinteraksi dan beradaptasi harus lebih di sesuaikan, agar tidak terjadi konflik antar individu atau kelompok dalam keberagaman budaya. Adaptasi budaya ini menjadi salah satu solusi untuk memahami budaya yang ada di Indonesia.

Hal tersebut sudah dipelajari dan di sebarakan oleh Rasulullah baginda Nabi Muhammad SAW yang mana beliau menyebarkan ajaran baik dan tentunya beliau sudah dipelajari dan ditekuni dari Madinah agar bisa memperluas hingga ke ujung dunia. Tidak lain adalah proses syiar yang dilakukan oleh orang-orang islam yang dimana diajarkan dalam islam yang utama adalah bentuk kasih sayang terhadap sesama muslim. Tentu dengan ukhuwah Islamiyah yang menyebar ke penjuru dunia yang sudah diajarkan oleh tokoh-tokoh islam, hal inilah yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang dan disebarluaskan oleh masyarakat bahkan mendunia.⁶

Desa Bumi Dipasena Makmur merupakan desa yang terletak di Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Desa ini mempunyai keberagaman adat dan budaya yang menjadikan desa ini terkenal dengan rukun dan damai, padahal di desa tersebut memiliki 6 suku yang berbeda yaitu Jawa, Semendo, Lampung, Sunda, Batak, dan Padang dengan jumlah masyarakat sebanyak 3.426 orang. Mayoritas suku yang ada di Desa Bumi Dipasena Makmur yaitu suku Jawa yang berjumlah 1.435 orang dan Semendo berjumlah 1.209 orang dengan mayoritas agama Islam sebanyak 2.948 orang dan minoritas agama lain sebanyak 478 orang. Meskipun mayoritas agama Islam, Desa Bumi Dipasena Makmur ini sangat mengagungkan kerukunan umat bermasyarakat, terutama pada suku yang menghormati budaya suku yang lainnya.⁷

⁶ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, Cet. Ke2, 2009), 16-17.

⁷ Sumber data diakses melalui <https://www.bumidipasenamakmur.smart-tuba.id/>

Keragaman budaya yang terjadi di Desa Bumi Dipasena Makmur disatukan oleh berbagai kegiatan yang melibatkan Kepala Desa dan Tokoh Agama dalam membangun ukhuwah Islamiyah antarbudaya seperti adanya beberapa kegiatan voly, senam sehat, UMKM, serta kegiatan keagamaan seperti kegiatan pengajian setiap hari minggu dan tadarus setiap hari jum'at. Dalam acara kegiatan keagamaan mereka berkumpul menjadi satu tidak ada perbedaan antar suku semua boleh terlibat dalam kegiatan mejelis taklim seperti ibu-ibu pengajian, kajian ceramah acara besar Islam yang mengundang Ustadz lain yang berada diluar desa. Ada pun kegiatan lainnya yakni gotong royong. Ketika sudah waktu panen udang, pemilik tambak akan memberitahu masyarakat sekitar dan masyarakat akan langsung ikut andil membantu memanen udang karna penunjang perekonomian disana yaitu budidaya udang. Tak lain juga ketika gotong royong dalam pembangunan jalan ataupun membersihkan jalan, tanpa melihat latar belakang budaya semua ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong.⁸

Dalam kehidupan sehari-harinya memang masyarakat di Desa Bumi Dipasena Makmur ini masih sangat kental budaya dan Ukhuwah Islamiyah. Padahal dilain sisi, banyak sekali perbedaan seperti perbedaan bahasa, dialek, kebiasaan, nilai, dan adat istiadat. Desa Bumi Dipasena Makmur terbentuk pada tahun 1993 yang merupakan desa persiapan dan mulai beroperasi pada tahun 2000 dengan mayoritas penduduknya merupakan suku jawa dan semendo. Masyarakat suku jawa dan suku semendo merupakan sama-sama suku pendatang dimana masih kental budaya serta adat istiadat masing masing suku. Hal tersebut menyebabkan kedua suku menjadi sulit untuk berkomunikasi dan menerima suku lainnya. Karena sulit berkomunikasi dan belum bisa menerima pertukaran budaya pada tahun 1993 sampai tahun 2000 sempat terjadi adanya perselisihan yang mengakibatkan antarsuku membentuk sebuah komunitas atau kubu masing-masing. Hal inilah yang menyebabkan sekat atau pemisah antarsuku. Namun, berjalannya waktu, komunikasi antar suku mulai membaik dan bisa hidup berdampingan ataupun menerima

⁸ Johardiono, Masyarakat setempat, Wawancara di Desa Bumi Dipasena Makmur 30 Juni 2023

pertukaran budaya masing-masing. Walaupun mayoritas Islam dan keduanya memiliki interpretasi yang berbeda dalam hal ajaran dan praktik beragama namun sampai saat ini keduanya memegang teguh ukhwwah Islamiyah.⁹

Berdasarkan uraian di atas, masyarakat Desa Bumi Dipasena Makmur memilih untuk tetap menerapkan kehidupan rukun dan damai padahal memiliki banyak perbedaan. Berbeda halnya dengan masyarakat desa lain untuk hidup berkelompok dan tidak rukun dalam melakukan kehidupan bermasyarakat dalam lingkungan, bahasa, sosial budaya dan *psychocultural*, sehingga dapat menyebabkan interaksi dan komunikasi yang tidak efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana komunikasi antarbudaya suku Jawa dan Suku Semendo dalam meningkatkan ukhwwah Islamiyah di Desa Bumi Dipasena Makmur yakni dalam proses dan bentuk komunikasi antarbudaya.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini mengenai komunikasi antarbudaya suku Jawa dan suku Semendo dalam meningkatkan ukhwwah Islamiyah. Dan sub-fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai proses dan bentuk komunikasi antarbudaya yang terjadi antara suku Jawa dan suku Semendo dalam meningkatkan ukhwwah Islamiyah yakni kekeluargaan dan gotong royong melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial sehingga perpecahan akan memudar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah serta fokus penelitian di atas, maka penulis membuat rumusan masalah pada judul ini mengenai bagaimana komunikasi antarbudaya suku Jawa dan suku Semendo dalam meningkatkan ukhwwah Islamiyah di Desa Bumi Dipasena Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang?

⁹ Abu Yasit, Kepala Desa, Wawancara di Desa Bumi Dipasena Makmur 30 Juni 2023

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi antarbudaya antara suku Jawa dan suku Semendo dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di Desa Bumi Dipasena Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat penulis sajikan dalam judul ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a) Dapat memberi suatu pemahaman tentang komunikasi antarbudaya antara suku Jawa dan suku Semendo dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah.
- b) Dapat digunakan sebagai suatu referensi dalam menentukan sikap bagi masyarakat melalui komunikasi antarbudaya dalam meningkatkan dan menjaga ukhuwah Islamiyah.
- c) Memperkaya khasanah kepustakaan
- d) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terhadap permasalahan yang di teliti

2. Secara Praktis

Secara praktis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada konsentrasi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu serta penambahan referensi kajian penelitian lainnya khususnya dalam bidang ilmu komunikasi sehingga berfungsi untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarbudaya suku Jawa dan suku Semendo dalam mempererat ukhuwah Islamiyah.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan pustaka merupakan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya, penelitian itu digunakan untuk

membandingkan hasil penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Antarbudaya Etnis Lampung Dan Bali Dalam Memelihara Kerukunan Hidup Bermasyarakat Di Desa Batu, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan” oleh Rudi Santoso Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2017. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi antarbudaya etnis Lampung dan Bali dalam memelihara kerukunan hidup bermasyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya yang ada dilapangan.

Hasil penelitian ini yaitu bahwa pola komunikasi yang terjadi pada masyarakat etnis Lampung dan Bali di Desa Bukit Batu adalah pola komunikasi sirkular dan pola komunikasi linear. Pola komunikasi sirkular dapat dilihat pada proses komunikasi interpersonal dan kelompok antar kedua etnis tersebut yang berlangsung dialogis atau saling memberikan feedback. Sedangkan pola komunikasi linear dapat dilihat pada proses komunikasi kelompok yang berlangsung ketika tokoh adat menyampaikan hasil musyawarah tentang suatu permasalahan yang sedang dialami kepada masyarakat etnis Lampung dan Bali yang berlangsung pasif atau tidak ada tanggapan dari masyarakat¹⁰

Perbedaan antar penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada fokus penelitian. Jika penelitian diatas berfokus pada penelitian komunikasi antarbudaya dalam memelihara kerukunan hidup bermasyarakat antara etnis Lampung dan Bali, sedangkan peneliti akan fokus pada komunikasi antarbudaya suku Jawa dan Semendo. Perbedaan lainnya

¹⁰ Rudi Santoso, *Pola Komunikasi Antarbudaya Etnis Lampung Dan Bali Dalam Memelihara Kerukunan Hidup Bermasyarakat Di Desa Batu Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan Tahun 2017*, Studi Kasus: Di Desa Batu Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017)

terletak pada teori-teori yang digunakan untuk mengkaji objek penelitian. Namun peneliti hampir sama, Karena sama-sama mengangkat toleransi.

2. Skripsi yang berjudul “Komunikasi Antarbudaya dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat pada Aparatur Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah” oleh Abdul Rahman, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2016. Fokus penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh aparatur kecamatan Bekri kabupaten Lampung Tengah dalam upaya meningkatkan kerukunan pada masyarakat islamnya. Penelitian ini merupakan deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya yang ada dilapangan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan interview dalam pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mampu memberikan solusi dalam proses komunikasi sehingga menjadi dorongan kepada aparatur kecamatan Bekri dalam rangka menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada masyarakatnya, mengingat masyarakat pada kecamatan bekri tersebut mempunyai latar belakang budaya yang berbeda-beda.¹¹

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian. Dimana penelitian diatas berfokus pada komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh aparatur kepada masyarakat islam dalam meningkatkan kerukunan, sedangkan peneliti akan fokus pada komunikasi antarbudaya masyarakat suku Jawa dan suku Semendo dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bumi Dipasena Makmur. Perbedaan lainnya terletak pada teori-teori yang digunakan untuk mengkaji objek penelitian. Namun peneliti

¹¹ Abdul Rahman , *Komunikasi Antarbudaya dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat pada Aparatur Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016*, Studi Kasus : Di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah, (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2016)

hampir sama, Karena sama-sama mengangkat toleransi dan Ukhuwah Islamiyah.

3. Jurnal yang berjudul “Komunikasi Antarbudaya Etnis Lokal Dengan Etnis Pendatang: Studi Pada Mahasiswa/I Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta” Program studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019 oleh Eko Saputra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Studi ini dilakukan untuk melihat bagaimanakah komunikasi antarbudaya mahasiswa/I etnis mahasiswa lokal dengan etnis pendatang. penelitian ini menggunakan pendekatan teori adaptasi budaya dan teori akulturasi.

Hasil dalam penelitian ini mahasiswa Fakultas Adab dan Budaya mampu membangun hubungan yang baik antar sesama mereka, walau pun berbeda budaya. Melalui proses interaksi sosial, penyesuaian diri, adaptasi, akulturasi budaya dan proses interaksionalisme simbolik mereka dapat menyatu dari berbagai perbedaan, latarbelakang budaya, kesenjangan, dan lingkungan baru disekelilingnya.¹²

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian. Dimana penelitian diatas berfokus pada komunikasi antarbudaya Etnis Lokal Dengan Etnis Pendatang: Studi Pada Mahasiswa/I Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya, sedangkan peneliti akan fokus pada komunikasi antarbudaya masyarakat suku Jawa dan suku Semendo dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bumi Dipasena Makmur. Perbedaan lainnya terletak pada teori-teori yang digunakan untuk mengkaji objek penelitian. Namun peneliti hampir sama, Karena sama-sama membahas mengenai komunikasi antarbudaya.

4. Jurnal yang berjudul “Komunikasi Antarbudaya Dalam

¹² Eko Saputra, Komunikasi Antarbudaya Etnis Lokal Dengan Etnis Pendatang: Studi Pada Mahasiswa/I Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 8, No. 2, Desember 2019, ISSN 2548-4907

Masyarakat Multikultur” Universitas Terbuka tahun 2013 oleh Hedi Haryadi, dkk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan model interaksionisme simbolik untuk melihat perilaku dan interaksi manusia yang dapat diperbedakan karena ditampilkan melalui melalui simbol dan maknanya. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana komunikasi yang terjadi dalam proses adaptasi pada masyarakat etnis Sunda di desa Imigrasi Permu dalam suatu masyarakat yang multikultur.

Hasil penelitian ini menemukan telah terjadi adaptasi timbal balik antara etnis Sunda sebagai pendatang dengan etnis Rejang sebagai pribumi. Adanya sikap saling menghargai dan menghormati antara etnis pendatang dan pribumi memungkinkan setiap kelompok etnis tersebut untuk menjalankan kebudayaannya masing-masing. Masyarakat dari etnis Sunda dengan Rejang saat berdialog dapat menggunakan bahasa Sunda, bahasa Rejang atau bahasa melayu dialek Bengkulu. Hubungan antara kedua etnis tersebut sejauh ini telah berlangsung tanpa hambatan yang berarti karena masing-masing etnis telah saling menerima apa adanya.¹³

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian. Dimana penelitian diatas berfokus pada komunikasi antarbudaya dalam masyarakat multikultur, sedangkan peneliti akan fokus pada komunikasi antarbudaya masyarakat suku Jawa dan suku Semendo dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Bumi Dipasena Makmur. Perbedaan lainnya terletak pada teori-teori yang digunakan untuk mengkaji objek penelitian. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama melihat bagaimana komunikasi yang terjadi dalam proses adaptasi antarbudaya.

5. Jurnal yang berjudul “Interaksi Sosial Pada Masyarakat Beda Agama Dalam Perspektif Komunikasi Antarbudaya Di Kota Tua Ampenan Mataram”, Program studi Komunikasi

¹³ Hedi Heryadi, dkk, Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultur, *Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume 1, No. 1, Juni 2013,

Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Mataram tahun 2022 oleh Yasin Isa Al-Gazali. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kondisi masyarakat yang ada di Kampung Banjar Kecamatan Ampenan Tengah Kota Mataram yang berkaitan dengan interaksi sosial pada masyarakat beda agama dalam perspektif komunikasi antarbudaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan observasi datau pengamatan, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan temuan-temuan atau data yang didapatkan di lapangan penelitian.

Dari hasil penelitian ini yang dilakukan di lapangan ditemukan bentuk komunikasi antar budaya sebagai proses akulturasi dan asimilasi budaya yang terjadi di Kampung Banjar Kecamatan Ampenan Tengah antara muslim dengan agama lain ialah komunikasi antar budaya yang berbeda dansampai saat sekarang ini hidup berdampingan dan rukun tanpa adanya suatu konflik apapun apalgi konflik yang berlatar belakang karena perbedaan agama dan keyakinan, menghormati budaya masing-masing. Adapun faktor penghambat dan pendukung terciptanya komunikasi antar budaya adalah faktor budaya yang berbeda namun saling menghargai satu dengan yang lain, faktor bahasa yang memiliki ragam bentuk dan faktor keterampilan komunikasi.¹⁴

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian. Dimana penelitian diatas berfokus pada interaksi sosial pada masyarakat beda Agama, sedangkan peneliti akan fokus pada komunikasi antarbudaya masyarakat suku Jawa dan suku Semendo dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Bumi Dipasena Makmur. Perbedaan lainnya terletak pada teori-teori yang

¹⁴ Muhammad Yasin Isa Al-Gazali, Interaksi Sosial Pada Masyarakat Beda Agama Dalam Perspektif Komunikasi Antarbudaya Di Kota Tua Ampenan Mataram, *Jurnal Ilmiah Global Education*, JIGE 3 (1) (2022), ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige

digunakan untuk mengkaji objek penelitian. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengangkat toleransi.

H. Metode Penelitian

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan penelitian adalah suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditujukan dan penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah–masalah. Jadi metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁵ Adapun data yang digunakan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit social, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.¹⁶

Penelitian lapangan ini untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, dengan demikian penulis mengambil dan mengangkat data yang ada dilapangan yaitu di Desa Bumi Dipasena Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau peristiwa untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum dan bukan untuk menguji atau mencari teori baru Tujuan untuk melakukan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, membuat gambaran yang jelas guna untuk lukisan secara sistematis, factual dan akurat, sifat-sifat serta hubungan

¹⁵ Sugiyono, *Pengertian Penelitian Menurut Para Ahli*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. 10, 6.

¹⁶ Cholid Narbuko Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 46.

antarfenomena yang diselidik.¹⁷

Bentuk penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam mencari Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang peneliti gunakan yaitu untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarbudaya suku Jawa dan suku Semendo dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bumi Dipasena Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data merupakan faktor sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asalnya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.¹⁸ Mengingat sumber data yang cukup banyak, untuk itu tidak semuanya dapat dijadikan sebagai sumber penelitian ini. Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi kriteria sumber penelitian sebagai berikut:

- 1) Masyarakat suku Jawa dan suku Semendo yang berdomisili tetap di Desa Bumi Dipasena Makmur
- 2) Pemerintah Desa Bumi Dipasena Makmur yang lebih mengetahui tentang kehidupan antarbudaya di masyarakat

¹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 54.

¹⁸ Pabundu Tika Muhammad, *Metodelogi Riset Bisnis*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 107

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 85

- 3) Tokoh Agama suku Jawa dan suku Semendo yang aktif dalam mengisi kegiatan keagamaan di Desa Bumi Dipasena Makmur

Adapun subjek untuk melakukan penelitian ini adalah masyarakat Desa Bumi Dipasena Makmur yang berjumlah 3426 jiwa terdiri dari 1435 suku Jawa dan 1209 suku Semendo. Sehingga yang menjadi subjek utama penelitian yaitu 5 orang suku Jawa dan 5 orang suku Semendo yang berdomisili tetap di Desa Bumi Dipasena Makmur, Kepala Desa Bumi Dipasena Makmur, serta 2 orang Tokoh Agama.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang mendukung sumber data primer diperoleh dari dokumen resmi, buku ilmiah, hasil penelitian dan karya ilmiah yang berhubungan dengan objek penelitian.²⁰ Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, dokumen dan karya ilmiah yang mempunyai relevansi dengan komunikasi antarbudaya suku Jawa dan suku Semendo dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bumi Dipasena Makmur.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, adapun teknik pengumpulan data adalah:

a) Wawancara

Wawancara adalah tanya Jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat tentang suatu hal.²¹ Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara dilakukan

²⁰ *Ibid.*, 107.

²¹ Atep Adya Barata, *Dasar-dasar Pelayanan Prima* (Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2013), 117.

secara bebas, tetapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu.²²

Wawancara yang digunakan peneliti ini memiliki manfaat yakni dapat mengajukan pertanyaan dengan luwes dan data yang diperoleh pun lebih mendalam. Adapun wawancara yang ditujukan kepada Kepala Desa, Tokoh Agama dan masyarakat setempat yang bersuku Jawa dan Semendo yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai Komunikasi antarbudaya suku Jawa dan suku Semendo dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bumi Dipasena Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang.

b) Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis terhadap gejala/fenomena objek yang diteliti.²³ Dalam penelitian ini penulis langsung datang ke lokasi yang menjadi tempat penelitian untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.²⁴

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi *non partisipan*, yaitu penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti berada di lokasi penelitian hanya saja pada saat melaksanakan penelitian tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan yang ada dilapangan.²⁵

Adapun lokasi yang peneliti lakukan dengan mengamati langsung kondisi antarbudaya masyarakat

²² Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsito, 1995), 100-102.

²³ Abu Achmadi dan Narbuko Cholid, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 70.

²⁴ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.), 267.

²⁵ Husaini Usman, *Metodelogi Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), 56.

suku Jawa dan suku Semendo di Desa Bumi Dipasena Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berisi data yang menunjang analisis penelitian.²⁶ Pada teknik ini, peneliti memungkinkan memperoleh informasi dari bermacam macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.²⁷

Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh dilapangan. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

- 1) Keadaan di Desa Bumi Dipasena Makmur
- 2) Dokumen terkait dengan pelaksanaan mengenai bentuk dan proses dalam komunikasi antarbudaya suku Jawa dan suku Semendo yang bisa digunakan untuk keperluan penelitian

5. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga sebagai pengelola data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar semua fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²⁸ Teknik analisis data berguna sebagai proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan.

²⁶ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2018), 23.

²⁷ Suharsini Arikunto, *Op. Cit.* 102.

²⁸ Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 191.

Menurut Miles & Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁹ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformatasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-

²⁹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

b. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memberi gambaran yang menyeluruh dalam penelitian ini, secara garis besar dibatasi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal atau yang disebut pendahuluan skripsi secara berturut-turut berisi, cover skripsi, halaman sampul, abstrak, halaman pernyataan orsinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan lampiran. Bagian kedua adalah substansi (inti), pada bagian ini berisikan tentang ketentuan-ketentuan dalam penulisan skripsi terdiri atas, bab-bab dan sub-sub. Bagian ketiga dalam penelitian ini berisikan pertanggungjawaban dan bukti-bukti teoritis yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran. Untuk bagian kedua yang berisikan tentang substansi (inti) penulis memaparkan bagian bagian dari bab skripsi ini, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIAH

Bab ini memuat penjelasan tentang komunikasi antarbudaya dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah. Dimana penulis menjelaskan berdasarkan teori yang relevan yang berkaitan dengan komunikasi antarbudaya dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.

BAB III DESA BUMI DIPASENA MAKMUR DAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIAH

Bab ini membahas tentang gambaran umum dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV KOMUNIKASI ANTARBUDAYA SUKU JAWA DAN SUKU SEMENDO DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIAH

Bab ini merupakan analisis penelitian yang membahas tentang komunikasi antarbudaya suku Jawa dan suku Semendo dalam

meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bumi Dipasena Makmur dengan menggunakan analisa kualitatif.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari penelitian dengan menguraikan kesimpulan, saran, dan rekomendasi penulis yang berkaitan dengan objek masalah yang ada.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka ada beberapa hal yang perlu disimpulkan antara lain yaitu proses komunikasi antarbudaya dan bentuk komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh suku Jawa dan suku Semendo di Desa Bumi Dipasena Makmur dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah. Secara keseluruhan, proses komunikasi antarbudaya oleh suku Jawa dan suku Semendo di Desa Bumi Dipasena Makmur dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah telah berjalan dengan baik. Proses komunikasi yang dilakukan suku Jawa dan suku Semendo yaitu proses komunikasi primer dan sekunder dimana di dalamnya mereka melibatkan komponen-komponen proses komunikasi antarbudaya seperti bahasa, persepsi, perilaku non verbal, gaya komunikasi, dan nilai/asumsi yang mana semua komponen tersebut bisa di pahami dan di mengerti bersama oleh mereka.

Adapun bentuk komunikasi antarbudaya yang terjadi antara suku Jawa dan suku Semendo di Desa Bumi Dipasena Makmur terbagi menjadi dua macam yakni, Komunikasi personal dan Komunikasi Kelompok yang dimana komunikasi kelompok tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu Komunikasi kelompok kecil dan Komunikasi kelompok besar. Dalam hal ini, bentuk komunikasi antarbudaya disampaikan melalui kegiatan- kegiatan yang ada di Desa Bumi Dipasena Makmur seperti pengembangan UMKM, sparing voly, senam sehat, gotong royong, Pengajian dalam memperingati hari besar Islam, pengajian akbar bulanan, pengajian ibu-ibu mingguan dan forum musyawarah. Di Desa Bumi Dipasena Makmur juga terlihat adanya ikatan ukhuwah Islamiyah yang kuat di antara penduduknya. Hal ini menciptakan suasana wihdah (persatuan), quwwah (kekuatan), dan mahabbah (kasih sayang) di antara mereka.

B. Saran

Dalam penelitian ini diharapkan bagi suku Jawa dan juga suku Semendo di Desa Bumi Dipasena Makmur dapat saling melakukan komunikasi dengan lebih baik, khususnya dalam proses komunikasi antarbudaya diantara keduanya. komunikasi antarbudaya yang berhasil dilakukan dapat menjadikan satu kelompok dengan kelompok lainnya yang berbeda budaya dapat mengerti dan memahami satu sama lain. Selain itu juga diharapkan berbagai kegiatan adaptasi dapat lebih sering dilakukan, agar interaksi di diantara suku Jawa dan suku Semendo menjadikan tercapainya tujuan bersama.



DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Aang, Ridwan, *Komunikasi Antarbudaya (mengubah persepsi dan sikap dalam meningkatkan kreativitas manusia)*. Bandung: Pustaka Setia. 2016.
- Abu Achmadi dan Narbuko Cholid, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Cet I; Jakarta: RAJawali Pres. 2016.
- Alo, Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2013.
- Arikunto, Suharsini, *Dasar-Dasar Research*. Bandung : Tarsito. 1995.
- Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Darmastuti, Rini, *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Buku Litera. 2013.
- Deddy Mulyana & Jalaludin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Direktorat Urusan Agama Islam Ditjen Bimas, *Islam Dan Penyelenggaraan Haji Departemen AGAMA RI, Pedoman Pembinaan Ukhuwah Islamiyah*. Jakarta. 2004.
- Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- , *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 2003.
- Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Iskandar, *Kedudukan anak Tunggu Tubang dalam Kewarisan Masyarakat Adat Suku Semendo di Kota Palembang*, Tesis,

- Program Kenotaritan, Universitas Diponegoro, Semarang. 2013.
- M.Syukuri Fadholi dkk, *Multikulturalisme Dalam Bingkai Ukhuwah Islamiyah*. Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta. 2014.
- Melalatoa, Junus, *Ensiklopedi Suku Bangsa Di Indonesia*. Jakarta: Eka Putra. 1995.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1992.
- Mufid, Muhamad, *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet-3. 2005.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Munawir dkk, *Cakrawala Geografi 1*. Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia. 2006.
- Munir, Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah, Cet-2. 2009.
- Narbuko, Cholid. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara. 2008.
- Rohim, Syaiful, *Teori Komunikasi Perspektif Ragam Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2016.
- Rosadi, Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo. 2018.
- Rosadi, Ruslan, *Metode Penelitian*. Jakarta : Raja grafindo Persada, cet-5. 2010.
- Rumondor, Alex. *Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. 2001.
- Shoelhi, Mohammad, *Komunikasi Lintas Budaya Dalam Dinamika Komunikasi Internasional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta. 2014.
- TIM Redaksi Tanwirul Afkar Ma'had Aly PP. Salafiyah Sukorejo Situbondo, *Fiqh Rakyat : Pertautan Fiqh dengan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKIS. 2000.

Usman, Husaini, *Metodelogi Sosial*. Bandung: Bumi Aksara. 1995.

Yasui, Louis Ma'luf al, *Kamus al Munjid fi al Lughah wa al A'lam*. Beirut: Dar al Masyriq. 1986.

JURNAL

Alfian, Momammad, "Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Suku Jawa, Suku Banjar, Dan Suku Bima." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, vol 2, no 2, (2014).

Saputra, Eko, "Komunikasi Antarbudaya Etnis Lokal Dengan Etnis Pendatang: Studi Pada Mahasiswa/I Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 8, No. 2, (2019), ISSN 2548-4907.

Hedi Heryadi, dkk, "Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultur." *Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume 1, No. 1, (2013).

Al-Gazali, Muhammad Yasin Isa, "Interaksi Sosial Pada Masyarakat Beda Agama Dalam Perspektif Komunikasi Antarbudaya Di Kota Tua Ampenan Mataram." *Jurnal Ilmiah Global Education*, JIGE 3 (1) (2022), ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige.

Sudiro Harsuno et al, "Makna Simbol Tunggu Tubang Pada Masyarakat Semendo Di Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong." no. 01 (2018).

Zainal Arifin, dkk, "Tunggu Tubang: Marganalisis Perempuan Semende." *Musaw*, Vol. 16, No. 2, Juli 2017, E-ISSN: 2503-4596 ISSN: 1412-3460, 235.

SKRIPSI

Mawlia, Khefti Al. "Komunikasi Antarbudaya Madura dan Yogyakarta (Studi Etologi Speech Code Pada Mahasiswa Madura di Masyarakat Yogyakarta)". (Skripsi Prodi Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

Rahman, Abdul, "Komunikasi Antarbudaya dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat pada Aparatur Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Studi Kasus : Di Kecamatan Bekri

Kabupaten Lampung Tengah". (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2016).

Santoso, Rudi, *Pola Komunikasi Antarbudaya Etnis Lampung Dan Bali Dalam Memelihara Kerukunan Hidup Bermasyarakat Di Desa Batu Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan Tahun 2017, Studi Kasus : Di Desa Batu Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan*. (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

INTERNET

<https://mediaindonesia.com/humaniora/545355/memahami-3-jenis-ukhuwah-dalam-islam>

<https://tafsirweb.com/9780-surat-al-hujurat-ayat-10.html>

WAWANCARA

Abu Yasit (Kepala Desa), Wawancara dengan penulis 26 Oktober 2023

Mustofa (Sekertaris Desa), Wawancara dengan penulis 26 Oktober 2023

Purwanto (Tokoh Agama), Wawancara dengan penulis 28 Oktober 2023

Farodis (suku Jawa), Wawancara dengan penulis 26 Oktober 2023

Antonius Nurianto (suku Jawa), Wawancara dengan penulis 27 Oktober

Purwanto (suku Jawa), Wawancara dengan penulis 27 Oktober 2023

Puji Astuti (suku Jawa), Wawancara dengan penulis 27 Oktober 2023

Muhyidin (suku Jawa), Wawancara dengan penulis 28 Oktober 2023

Syarif Husin (suku Semendo), Wawancara dengan penulis 26 Oktober 2023

M Basir (suku Semendo), Wawancara dengan penulis 26 Oktober 2023

Evi Rosita (suku Semendo), Wawancara dengan penulis 27 oktober
2023

Jumadi (suku Semendo), Wawancara dengan penulis 28 Oktober 2023

Kasirman (suku Semendo), Wawancara dengan penulis 28 Oktober
2023

